

LAPORAN KEGIATAN

PEMBENTUKAN KELOMPOK TANI HUTAN DAN GABUNGAN KELOMPOK TANI HUTAN DI TORAJA UTARA



DISUSUN OLEH
PROJECT OFFICER TORAJA UTARA
KONSORSIUM KAPABEL

30 JANUARI 2021
TORAJA UTARA

A. ALAS PIKIR

Program **Adaptasi Masyarakat Ekosistem DAS Saddang Berbasis Pengelolaan Pangan Hutan** merupakan program yang diusung sebagai bentuk adaptasi masyarakat dalam menghadapi berbagai fenomena bencana sebagai akibat dari perubahan iklim. Program ini berlokasi disepanjang DAS Saddang yang meliputi Kabupaten Toraja Utara, Tana Toraja dan Enrekang dibagian hulu serta Kabupaten Pinrang dibagian hilir. Adapun tujuannya yaitu penguatan perhutanan social dibagian hulu dengan mendorong pangan hutan, peningkatan tata Kelola pesisir dan daya dukung adaptasi perubahan iklim di hilir DAS Saddang, penguatan kebijakan lintas sektor dalam memastikan keberlanjutan program adaptasi perubahan iklim dan peningkatan kapasitas dan dukungan pemangku kepentingan dalam adaptasi perubahan iklim melalui pengelolaan dan penyebarluasan pengetahuan.

Program ini dilaksanakan oleh Konsorsium KAPABEL yang beranggotakan *Civil Society Organization* (CSO) yaitu Tim Layanan Kehutanan Masyarakat (TLKM) sebagai Ketua Konsorsium, Yayasan Alumni Kehutanan (Yaku), Kanopi Hijau dan Bumi Lestari serta Lembaga Perguruan tinggi yaitu Pusat Penelitian dan Pengembangan Natural Heritage Biodiversity dan Climate Change Universitas Hasanuddin. Konsorsium lalu membentuk Program Management Unit (PMU) untuk membantu dalam pencapaian program, yang terdiri dari Project Coordinator, Project Manager, Project Officer serta Field Officer dan mempunyai fungsi masing – masing jabatan.

Pada Kabupaten Toraja Utara, terdapat 3 Desa/Kelurahan yakni Lembang Sapan Kua – kua, Lembang Karre Limbong serta Kelurahan Bokin yang akan menjadi sasaran dalam program ini. Focus program pada kabupaten toraja utara ini adalah **Penguatan Perhutanan Sosial Dalam Mendorong Pangan Hutan di Wilayah Hulu DAS Saddang**. Diharapkan kedepannya, melalui pengelolaan kawasan hutan, terdapat keberagaman pangan sehingga pangan tidak lagi dihasilkan oleh pertanian tapi juga melalui kawasan hutan agar dapat dikonsumsi oleh masyarakat serta mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Adanya tujuan tersebut didasari oleh kondisi – kondisi permasalahan yang ada di daerah intervensi, seperti maraknya pengelolaan kawasan hutan yang kurang baik, kebencanaan yang banyak terjadi di daerah intervensi, serta kurangnya pemahaman masyarakat terkait pangan dan perubahan iklim.

Untuk mencapai tujuan program dalam meningkatkan perekonomian khususnya dalam pengelolaan kawasan hutan, diperlukan sebuah izin pengelolaan agar masyarakat dapat mengelola kawasan secara legal. Sehingga untuk mendapatkan izin pengelolaan, maka perlu dibentuk Kelompok Tani Hutan dan Gabungan Kelompok Tani Hutan sebagai pengelola dan syarat dalam pengajuan izin pengelolaan tersebut. Dilain sisi, dengan adanya kelompok tersebut guna lebih memudahkan dalam mengorganisir dan memfasilitasi masyarakat sesuai dengan kebutuhan – kebutuhannya.

B. TUJUAN

Tujuan dari kegiatan ini adalah pembentukan Kelompok Tani Hutan dan Gabungan Kelompok Tani Hutan di Lembang Sapan Kua – Kua dan Kelurahan Bokin.

Output yang diharapkan dari kegiatan ini adalah:

1. Terbentuknya 1 Kelompok Tani Hutan di Dusun Limbong, Lembang Sapan Kua – Kua.
2. Terbentuknya 2 Kelompok Tani Hutan di Dusun Bamba, Kelurahan Bokin
3. Terbentuknya 1 Gabungan Kelompok Tani Hutan (GAPOKTANHUT) di Lembang Sapan Kua – Kua dan Kelurahan Bokin
4. Adanya kesepakatan usulan lokasi perhutanan sosial
5. Adanya perencanaan pengelolaan dalam usulan perhutanan sosial

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Deskripsi Alur Pelaksanaan Kegiatan

1.1. Pembentukan Kelompok Tani Hutan

1.1.1. Lembang Sapan Kua – Kua

Pembentukan Kelompok Tani Hutan di Lembang Sapan Kua – Kua dilaksanakan pada hari Minggu, 24 Januari 2021 pada pukul 13.30 – 16.00 WITA yang bertempat di **Rumah Kepala Dusun Limbong**, Lembang Sapan Kua – Kua. Dalam kegiatan ini diikuti oleh warga Dusun Limbong yang berjumlah 10 orang. Keterlibatan laki – laki sebanyak 9 orang dan perempuan sebanyak 1 orang.

Kegiatan ini diawali dengan penjelasan tentang Kelompok Tani Hutan dengan muatan tujuan pembentukan, syarat – syarat berkelompok, tugas dan fungsi kelompok tani hutan. selanjutnya ada proses diskusi didalamnya, lalu dilanjutkan dengan pembentukan dan pemilihan struktur anggota Kelompok Tani Hutan serta pemilihan nama Kelompok. Akhir kegiatan ditutup dengan mengatur kesepakatan terkait waktu pembentukan Gabungan Kelompok Tani Hutan.

1.1.2. Kelurahan Bokin

Pembentukan Kelompok Tani Hutan di Kelurahan Bokin Bokin dilaksanakan pada hari Rabu, 20 Januari 2021 pada pukul 10.00 – 13.00 WITA yang bertempat di **Rumah Warga Dusun Bamba**, Kelurahan Bokin. Dalam kegiatan ini diikuti oleh warga Dusun Bamba yang berjumlah 12 orang. Keterlibatan laki – laki sebanyak 10 orang dan perempuan sebanyak 2 orang.

Kegiatan ini diawali dengan penjelasan tentang Kelompok Tani Hutan dengan muatan tujuan pembentukan, syarat – syarat berkelompok, tugas dan fungsi kelompok tani hutan. selanjutnya ada proses diskusi didalamnya, lalu dilanjutkan dengan pembentukan dan pemilihan struktur anggota Kelompok Tani Hutan serta pemilihan nama Kelompok. Akhir kegiatan ditutup dengan mengatur kesepakatan terkait waktu pembentukan Gabungan Kelompok Tani Hutan.

1.2. Pembentukan Gabungan Kelompok Tani Hutan

1.2.1. Lembang Sapan Kua – Kua

Pembentukan Gabungan Kelompok Tani Hutan di Lembang Sapan Kua – Kua dilaksanakan pada hari Senin, 25 Januari 2021 pada pukul 09.00 – 12.00 WITA yang bertempat di Kantor Lembang Sapan Kua – Kua. Dalam kegiatan ini diikuti oleh masing – masing anggota Kelompok Tani Hutan yakni KTH Tombangriri, KTH Tambuntana, dan KTH Sipaele. Jumlah peserta yang terlibat sebanyak 14 orang, dengan keterlibatan laki – laki sebanyak 11 orang dan perempuan sebanyak 3 orang.

Kegiatan diawali dengan penjelasan tentang Gabungan Kelompok Tani Hutan dengan muatan definisi terkait Gabungan Kelompok Tani Hutan, syarat pembentukan Gabungan Kelompok Tani Hutan. Lalu dilanjutkan dengan pembentukan dan pemilihan struktur Gabungan Kelompok Tani Hutan serta pemilihan nama Gabungan Kelompok Tani Hutan. Setelah itu, dilanjutkan dengan diskusi dan kesepakatan usulan lokasi areal perhutanan sosial, rencana pengelolaan serta skema perhutanan sosial yang diusulkan. Pada akhir kegiatan sebelum penutupan, dilakukan diskusi kecil terkait pembangunan rumah bibit di lembang sapan kua – kua.

1.2.2. Kelurahan Bokin

Pembentukan Gabungan Kelompok Tani Hutan di Kelurahan Bokin dilaksanakan pada hari Jum'at, 29 Januari 2021 pada pukul 10.00 – 12.00 WITA yang bertempat di Kantor Kelurahan Bokin. Dalam kegiatan ini diikuti oleh masing – masing anggota Kelompok Tani Hutan yakni KTH Katengkong, KTH Sari Hutan, dan KTH Bamba To' Barana. Jumlah peserta yang terlibat sebanyak 18 orang, dengan keterlibatan laki – laki sebanyak 13 orang dan perempuan sebanyak 5 orang.

Kegiatan diawali dengan penjelasan tentang Gabungan Kelompok Tani Hutan dengan muatan definisi terkait Gabungan Kelompok Tani Hutan, syarat pembentukan Gabungan Kelompok Tani Hutan. Lalu dilanjutkan dengan pembentukan dan pemilihan struktur Gabungan Kelompok Tani Hutan serta pemilihan nama Gabungan Kelompok Tani Hutan. Setelah itu, dilanjutkan dengan diskusi dan kesepakatan usulan lokasi areal perhutanan sosial, rencana pengelolaan serta skema perhutanan sosial yang diusulkan serta bidang – bidang dalam Gabungan Kelompok Tani Hutan.

2. Output Kegiatan Pertemuan

2.1. Pembentukan Kelompok Tani Hutan

2.1.1. Lembang Sapan Kua – Kua

Lembang Sapan Kua – Kua telah membentuk Kelompok Tani Hutan sebanyak satu kelompok. Kelompok yang dibentuk yakni **Kelompok Tani Hutan Sipaele** yang terletak di Dusun Limbong. Jumlah anggota dalam kelompok sebanyak 19 orang, dengan jumlah laki – laki sebanyak 14 orang dan perempuan sebanyak 5 orang. Struktur dalam Kelompok Tani Hutan Sipaele, antara lain:

➤ Ketua : M. Dominggus Rahing

- Sekertaris : Destin
- Bendahara : Yanto Galenta

Untuk lebih jelasnya dalam terkait anggota KTH dapat dilihat pada **lampiran 1** laporan ini.

2.1.2. Kelurahan Bokin

Kelurahan Boki telah membentuk Kelompok Tani Hutan sebanyak satu kelompok. Kelompok yang dibentuk yakni **Kelompok Tani Hutan Bamba To'Barana** yang terletak di Dusun Bamba. Jumlah anggota dalam kelompok sebanyak 20 orang, dengan jumlah laki – laki sebanyak 19 orang dan perempuan sebanyak 1 orang. Struktur dalam Kelompok Tani Hutan Sipaele, antara lain:

- Ketua : Yuli Banne Manik
- Sekertaris : Matius Pabuntang
- Bendahara : Ruth Embong Rafols

Untuk lebih jelasnya dalam terkait anggota KTH dapat dilihat pada **lampiran 2** laporan ini.

2.2. Pembentukan Gabungan Kelompok Tani Hutan

2.2.1. Lembang Sapan Kua – Kua

- **Nama dan Struktur GAPOKTANHUT**

Lembang Sapan Kua – Kua telah membentuk Gabungan Kelompok Tani Hutan sebanyak 1 Kelompok dengan nama **Gabungan Kelompok Tani Hutan Sapan Kua – Kua**. Nama tersebut dipilih untuk lebih memudahkan dalam mengingat nama kelompok. Selain itu, dalam pertemuan ini juga telah mencapai kesepakatan struktur Gabungan Kelompok Tani Hutan, antara lain:

- Ketua Gapoktanhut : Petrus Baturu
- Sekertaris : Jhon Rata
- Bendahara : Yohanis Dassi

Untuk lebih jelasnya terkait stuktur Gapoktanhut, dapat dilihat pada **lampiran 3** laporan ini.

- **Kesepakatan Usulan Lokasi PS**

Masyarakat telah menyepakati usulan lokasi Perhutanan Sosial dengan luasan Ha. Lokasi tersebut berada didalam kawasan hutan dengan status kawasan lindung. Secara faktual usulan tersebut berada di Lembang Sapan Kua – Kua, namun secara peta administrasi desa berada di Kelurahan Tongkonanbasse. Untuk lebih jelasnya lokasi usulan PS dapat dilihat pada **lampiran 5** laporan ini.

Selain daripada itu, masyarakat juga telah menyepakati usulan skema perhutanan sosial yakni skema Hutan Kemasyarakatan (HKm). Alasan skema ini diambil mengingat Lembang Sapan Kua – Kua pernah mengusulkan skema HKm namun ditolak, dan tetap ingin meneruskan skema HKm tersebut.

- **Rencana Pengelolaan**

Pada pertemuan ini juga telah disepakati rencana usulan pengelolaan perhutanan sosial, rencana tersebut antara lain:

- a. Kelola Kawasan
 1. Pengelolaan kopi;
 2. Pengelolaan vanili;
 3. Budidaya madu;
 4. Pengelolaan tanaman sukun;
 5. Pengelolaan umbi – umbian berupa talas jepang, porang dan lain – lain;
 6. Penanaman kayu – kayuan berupa uru dan sengon;
 7. Pengelolaan kakao

- b. Perlindungan dan Pengamanan Kawasan
 1. Patroli kawasan hutan
 2. Pemasangan batas areal kelola

2.2.2. Kelurahan Bokin

- **Nama dan Struktur GAPOKTANHUT**

Kelurahan Bokin telah membentuk Gabungan Kelompok Tani Hutan sebanyak 1 Kelompok dengan nama **Gabungan Kelompok Tani Hutan Pedamaran**. Nama tersebut dipilih berdasarkan sumber mata air bagi masyarakat kelurahan bokin dan berada didalam kawasan hutan. Selain itu, dalam pertemuan ini juga telah mencapai kesepakatan struktur Gabungan Kelompok Tani Hutan, antara lain:

- Ketua Gapoktanhut : Paulus Palinoan
- Sekertaris : Pransiskus Ute Masiku
- Bendahara : Fitrianti, S.T
- Bidang – Bidang :
 - Produksi : Anton Viktor Rat
 - Pemasaran : Isak Dendang
 - Perlindungan & Pengamanan Hutan : Petrus Matutu

Untuk lebih jelasnya terkait stuktur Gapoktanhut, dapat dilihat pada **lampiran 4** laporan ini.

- **Kesepakatan Usulan Lokasi PS**

Masyarakat telah menyepakati usulan lokasi Perhutanan Sosial dengan luasan 223 Ha. Lokasi tersebut berada didalam kawasan hutan dengan status kawasan lindung. Untuk lebih jelasnya lokasi usulan PS dapat dilihat pada **lampiran 6** laporan ini. Selain daripada itu, masyarakat juga telah menyepakati usulan skema perhutanan sosial yakni skema Hutan Kemasyarakatan (HKm).

- **Rencana Pengelolaan**

Pada pertemuan ini juga telah disepakati rencana usulan pengelolaan perhutanan sosial, rencana tersebut antara lain:

- a. Kelola Kawasan
 1. Pengelolaan kopi;
 2. Pengelolaan vanili;
 3. Budidaya madu;
 4. Pengelolaan tanaman sukun;
 5. Pengelolaan umbi – umbian berupa talas jepang, porang dan lain – lain;
 6. Penanaman kayu – kayuan berupa uru dan sengon;
 7. Pengelolaan kakao
 8. Pengelolaan jahe merah

- b. Perlindungan dan Pengamanan Kawasan
 1. Patroli kawasan hutan
 2. Pemasangan batas areal kelola

D. HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN

Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan, antara lain:

1. Tidak sesuainya waktu jadwal kegiatan yang ditetapkan dengan waktu pelaksanaan kegiatan, hal itu dikarenakan kesibukan warga yang mengurus kegiatan adat rambu solo'.
2. Tidak tercapainya 2 pembentukan KTH di Dusun Bamba, Kelurahan Bokin. Hal itu dikarenakan jumlah masyarakat yang mengelola dalam kawasan tidak sampai 30 orang.

E. RENCANA TINDAK LANJUT

Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan, antara lain:

1. Finalisasi administrasi Kelompok Tani Hutan dan Gabungan Kelompok Tani Hutan berupa berita acara pembentukan dan SK kelompok.
2. Penyusunan dokumen usulan perhutanan sosial

F. DOKUMENTASI



Gambar 1. Pembentukan KTH di Dusun Limbong, Lembang Sapan Kua – Kua



Gambar 2. Pembentukan KTH di Dusun Bamba, Kelurahan Bokin



Gambar 3. Pembentukan GAPOKTANHUT di Lembang Sapan Kua – Kua



Gambar 4. Pembentukan GAPOKTANHUT di Kelurahan Bokin

Lampiran 1. Kelompok Tani Hutan Sipaele (Lembang Sapan Kua – Kua)

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Nomor Hp
1	M. Dominggus Rahing	Laki-laki	Ketua	085394591564
2	Destin Bo'ne	Perempuan	Sekretaris	
3	Heriyanto Palangiran	Laki-laki	Bendahara	
4	Yanto Galenta	Laki-laki	Anggota	
5	Petrus Batururu	Laki-laki	Anggota	
6	Ruruk Limbong	Perempuan	Anggota	
7	Simon Tando	Laki-laki	Anggota	
8	Marten Ruruk Sumule	Laki-laki	Anggota	
9	Musa Sampe	Laki-laki	Anggota	
10	Matius Rinding	Laki-laki	Anggota	
11	Yunus Leme'	Laki-laki	Anggota	
12	Nipah	Laki-laki	Anggota	
13	Maria Karre	Perempuan	Anggota	
14	Kalumba Parenta	Laki-laki	Anggota	
15	Yunus Turru	Laki-laki	Anggota	
16	Halik	Laki-laki	Anggota	
17	Daniel Barung	Laki-laki	Anggota	
18	Sule	Perempuan	Anggota	
19	Mirri'	Perempuan	Anggota	

Keterangan:

Laki – laki : 14 orang

Perempuan : 5 orang

Lampiran 2. Kelompok Tani Hutan Bamba Tobarana (Kelurahan Bokin)

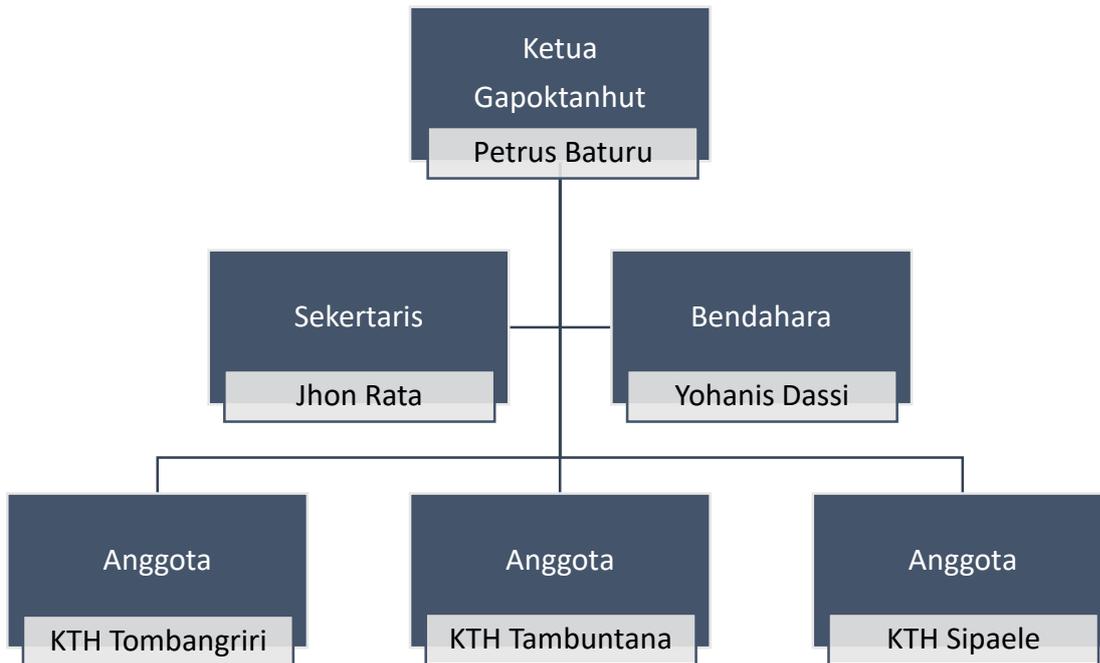
No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	No. HP
1	Yuli Banne Manik	L	Ketua	
2	Matius Pabuntang	L	Sekretaris	
3	Ruth Embong Rafols	P	Bendahara	
4	Andarias Massang	L	Anggota	
5	Bunga Tiranda	L	Anggota	
6	Cornelius Sampe	L	Anggota	
7	Damaris Reken	L	Anggota	
8	Lukas Palele	L	Anggota	
9	Marten Lili	L	Anggota	
10	Matius Pairunan	L	Anggota	
11	Matius Layukan	L	Anggota	
12	Matius Tandiola	L	Anggota	
13	Pransiskus Ute Masiku	L	Anggota	
14	Rampa Ta'bi	L	Anggota	
15	Thomas Bota	L	Anggota	
16	Yafet Banne Pairi	L	Anggota	
17	Yakub Layuk Ruru	L	Anggota	
18	Yohanis Linting Tandiola	L	Anggota	
19	Yulianto Tiku Pasang	L	Anggota	
20	Yulius lotong Matutu	L	Anggota	

Keterangan:

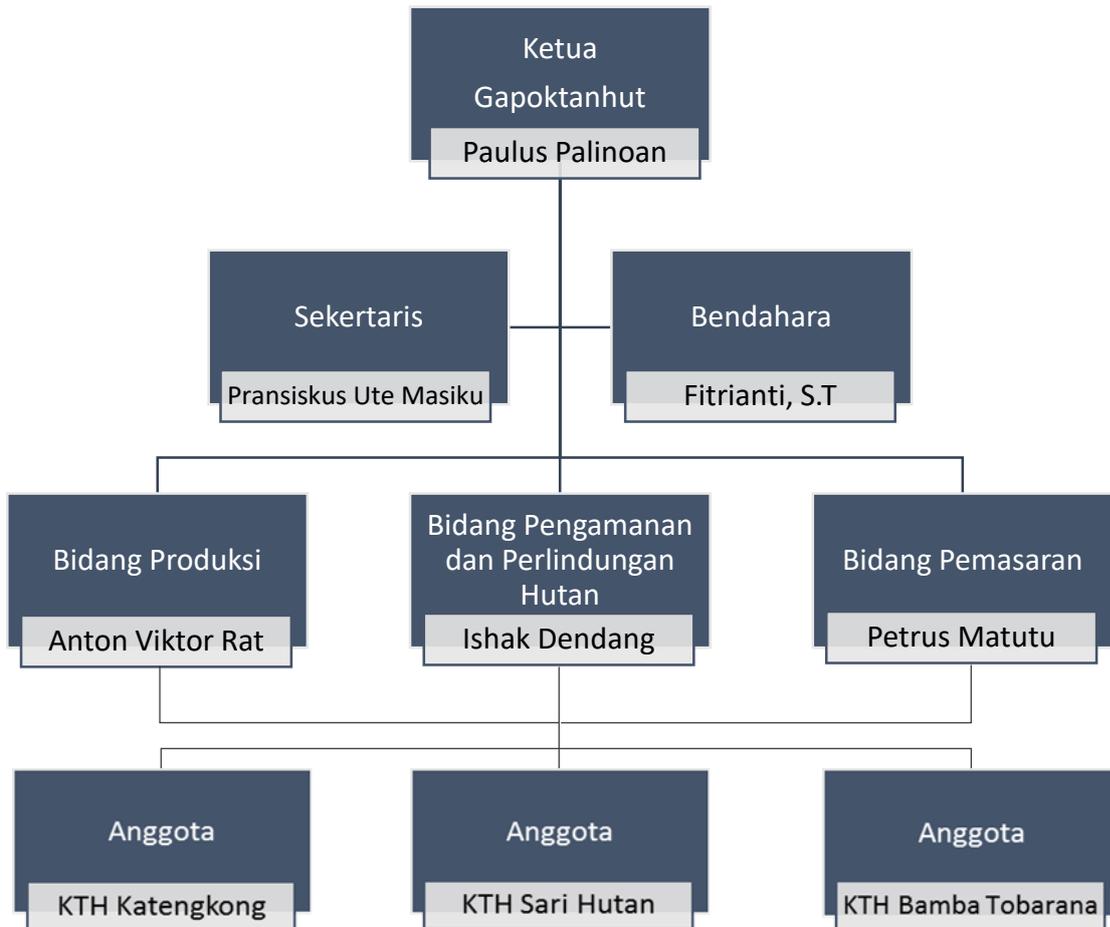
Jumlah Laki – Laki : 19 Orang

Jumlah Perempuan : 1 Orang

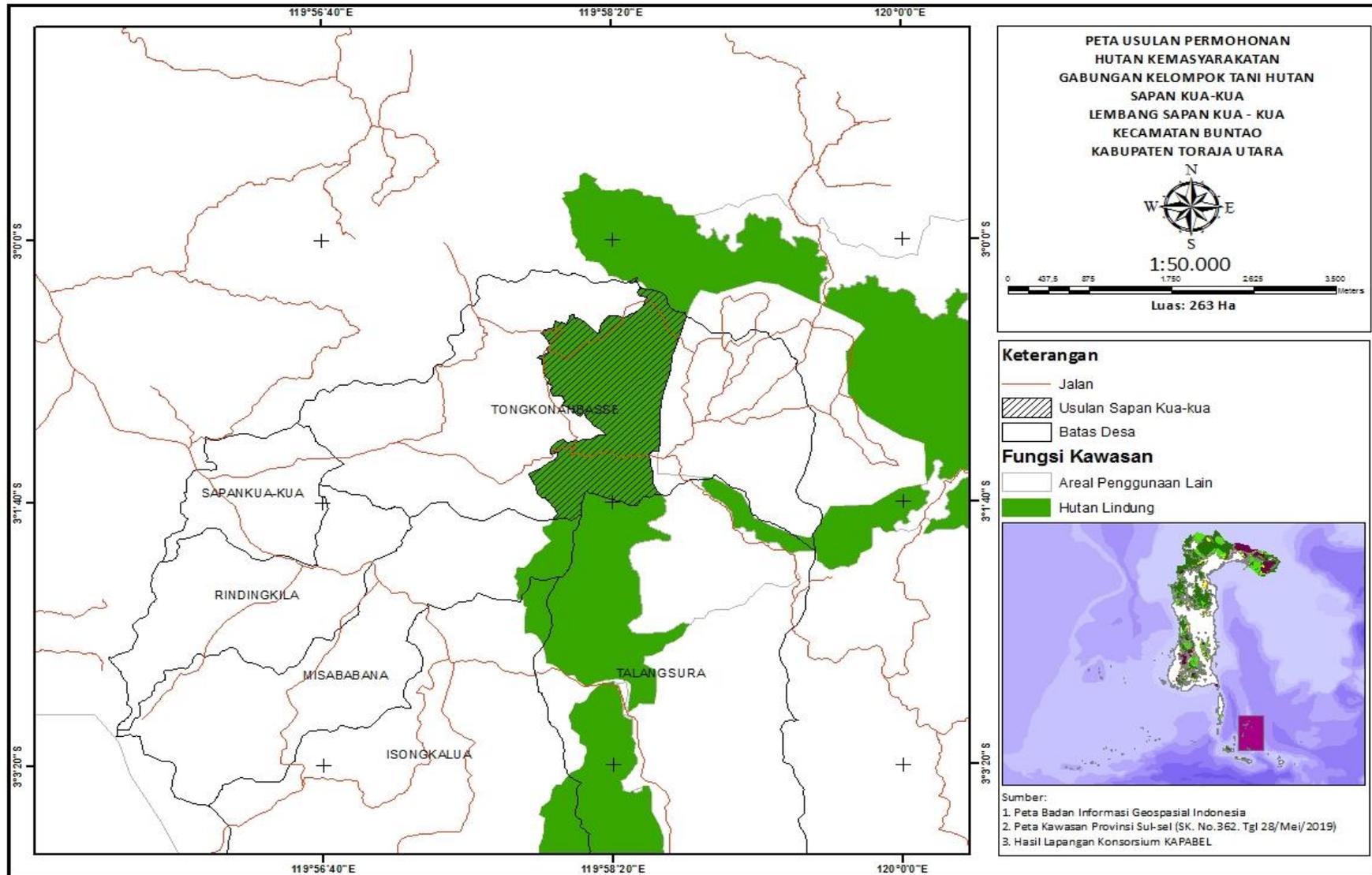
Lampiran 3. Struktur Gapoktanhut Sapan Kua – Kua



Lampiran 4. Struktur Gapoktanhut Pedamaran



Lampiran 5. Peta Usulan PS Gapoktan Sapan Kua – Kua



Lampiran 6. Peta Usulan PS Gapoktanhut Pedamaran

